



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

Penerapan Sikap Tabayyun dalam Mengatasi Berita Hoax di Era Society 5.0

Firda Kholisotul Ummah¹, Sevi Ninda Johanes², Siti Munawaroh³, Joko Setiyono⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

firdakholisotulummah@gmail.com¹, sevininda@gmail.com²,
sitimunawaroh.x12@gmail.com³, jokosetiyono40@gmail.com⁴

Abstrak—Era society 5.0 merupakan suatu perkembangan dari era sebelumnya dimana kemajuan teknologi yang berkembang semakin pesat, yang dapat memudahkan masyarakat dalam memperoleh suatu informasi melalui jaringan internet secara lebih cepat. dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat menimbulkan dampak negatif dan positif bagi masyarakat, salah satu dampak negatif yaitu penyebaran berita hoax. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengatasi penyebaran berita hoax dapat menerapkan sikap tabayyun untuk menyaring informasi yang diterima mengingat peneliti sebelumnya belum menerapkannya, sehingga penelitian ini penting dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka. Peneliti menggunakan data sekunder yang berkaitan dengan judul pembahasan yaitu Era society 5.0, berita hoax, tabayyun. Data ini didapatkan dari berbagai sumber referensi seperti koran, majalah, artikel, buku, media sosial dan jurnal. Hasil dari penelitian ini dengan menerapkan sikap tabayyun dapat mengatasi penyebaran berita hoax dalam masyarakat.

Kata kunci—Era society 5.0, berita hoax, tabayyun

Abstract—The era of society 5.0 is a development from the previous era where technological advances are developing more rapidly, which can make it easier for people to obtain information through the internet network more quickly. With the rapid development of technology, it has negative and positive impacts on society, one of the negative impacts is the spread of hoax news. The purpose of this research is to overcome the spread of hoax news and to apply tabayyun attitude to filter the information received considering that previous researchers have not implemented it, so this research is important to do. This study uses a literature study research method. Researchers use secondary data related to the title of the discussion, namely Era society 5.0, hoax news, tabayyun. This data is obtained from various reference sources such as newspapers, magazines, articles, books, social media and journals. The results of this study by applying tabayyun attitude can overcome the spread of hoax news in society.

Keywords— Era of society 5.0, hoax news, tabayyun

PENDAHULUAN

Era society 5.0 merupakan suatu perkembangan dari era sebelumnya yaitu era industri 4.0 (Ardinata, dkk. 2022). Menurut Umro (2021) Era society 5.0 merupakan

konsep dimana kemajuan teknologi yang berkembang semakin pesat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat memudahkan masyarakat dalam memperoleh suatu informasi melalui jaringan internet secara lebih cepat dan leluasa (Wibowo, 2021). Selain itu, dengan adanya perkembangan teknologi dapat mempermudah segala aktifitas dan memberikan berbagai manfaat bagi kehidupan manusia.

Manfaat yang diperoleh dari adanya perkembangan teknologi di era society 5.0 yaitu memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi, memperoleh informasi, transaksi, edukasi, maupun sarana hiburan yang telah tersedia dengan adanya layanan teknologi (Danuri, 2019). Selain itu, Nugroho (2014) menyebutkan bahwa perkembangan teknologi juga menimbulkan ragam kreatifitas seseorang dalam melakukan berbagai inovasi, memiliki daya saing yang tinggi, dan menguasai berbagai metode dalam memecahkan suatu masalah. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menimbulkan berbagai dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia.

Perkembangan teknologi menimbulkan dampak positif dan negatif . Menurut Jamun (2018) perkembangan teknologi menimbulkan dampak positif yaitu semakin luasnya jaringan informasi dan pengetahuan yang tersebar, semakin memudahkan masyarakat untuk mengetahui perkembangan informasi yang ada. Perkembangan teknologi juga menimbulkan dampak negatif seperti mulai mudarnya sikap, etika maupun nilai sopan santun masyarakat (Azizah, 2018). Selain itu, dampak teknologi informasi yang semakin luas dapat memicu seseorang dalam melakukan berbagai tindakan seperti kasus penipuan, menebar fitnah juga penyampaian berita maupun informasi yang tidak valid atau yang lebih dikenal dengan berita hoax (Dermawan, 2020).

Pengaruh perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi di era society 5.0 sangatlah besar. hal ini dapat dibuktikan dengan maraknya penyebaran berita hoax di masyarakat (Rosmalinda, 2017). Berita hoax merupakan suatu pemberitaan palsu dengan menipu pembaca atau pendengar agar mempercayai sesuatu hal, tetapi pencipta berita hoax tersebut mengerti bahwa berita tersebut bohong adanya (Wahyuni, dkk., 2021). Dengan perkembangan teknologi informasi yang canggih berita hoax dapat menyebar lebih cepat sehingga menimbulkan beberapa dampak yang terjadi dalam masyarakat (Maulana, 2017)

Dampak yang ditimbulkan akibat penyebaran berita hoax yaitu dapat menimbulkan perasaan takut dan cemas pada orang yang menerima informasi (Efendi, dkk., 2023) memecah belah antara beberapa pihak serta mudah tersulut emosi karena melihat/membaca informasi yang tidak jelas sumbernya (Aminah & Sari, 2019). Berita hoax tidak hanya menimbulkan kegaduhan dalam masyarakat tetapi juga menghambat proses konsolidasi demokrasi di Indonesia yang dapat menimbulkan perpecahan bangsa (Febriansyah & Muksin, 2020). Dalam Islam

Untuk mengatasi permasalahan berita hoax di atas dengan mengimplementasikan sikap tabayyun.

Islam mengajarkan kepada umatnya agar senantiasa meningkatkan kewaspadaan untuk membedakan antara informasi yang dapat diterima dan informasi yang harus ditolak, seperti informasi yang mengandung berita hoax (Zein, 2022). Dalam islam hal tersebut biasa disebut dengan Tabayyun, yaitu meneliti dan menyeleksi suatu berita, dengan cara tidak terburu-buru untuk menyelesaikan persoalan baik dalam perkara hukum, kebijakan dan sebagainya hingga persoalannya jelas (Sakti, 2020). Menurut Shihab (2020), tabayyun sangat penting untuk dilakukan mengingat pada masa sekarang ini banyak informasi yang mudah untuk didapat dari berbagai sumber seperti media sosial. Dengan demikian untuk mendapatkan informasi atau berita yang shahih di era keterbukaan informasi kita diharuskan untuk mencari tahu kebenarannya dengan bertabayyun.

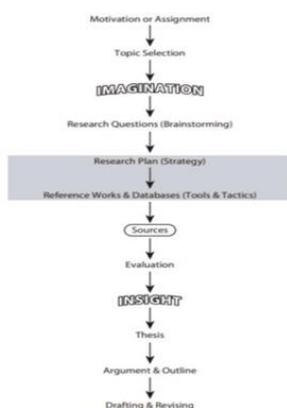
Melalui al-qur'an dan hadist islam mengajarkan bahwa dalam menyampaikan sebuah informasi yang benar harus dilakukan pengecekan akan kebenarannya (Kamilah, dkk., 2018). Sehingga diperlukan ketelitian dan keakuratan saat menerima dan meneruskan informasi atau berita, agar komunikasi yang dilakukan tidak menimbulkan kesalahan yang berakibat pada konflik permasalahan (Susanto, 2019). Siregar (2017) berpendapat bahwa berita yang diperoleh perlu diteliti dengan baik, sehingga menciptakan suatu informasi yang sesuai kebenarannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan metode Studi Pustaka. Studi pustaka yaitu suatu proses pengumpulan data dari berbagai sumber seperti dokumen, buku, artikel, jurnal, dan lain-lain (Sugiarti, dkk., 2020) yang kemudian diolah dan disimpulkan kembali sebagai rujukan oleh peneliti (Kurniawan, 2020).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder, data ini masih berkaitan dengan topik pembahasan yaitu era society 5.0, berita hoax dan tabayyun. Data ini diperoleh melalui berbagai sumber seperti buku, koran, majalah, artikel, dan jurnal *online*.

Prosedur penelitian atau metode untuk memperoleh data penelitian ini, penulis menggunakan teori Mary W. George terdiri dari 9 langkah-langkah, Yakni



Gambar 1. (George dalam Hasanudin, Dkk., 2021)

(1) Penyusunan strategi agar sesuai dengan tema (2) membentuk konsep jika penerapan sikap tabayyun dapat mengatasi permasalahan penyebaran berita hoax, (3) mengevaluasi strategi yang digunakan agar sesuai dengan tema, (4) metode yang penulis gunakan untuk mendapatkan data yaitu studi Pustaka, (5) pengumpulan data serta informasi, yang diperoleh serta, (6) mengamati, mencatat dan memilah informasi yang diperoleh, (7) dari berbagai sumber seperti jurnal nasional atau internasional, artikel, buku, majalah, koran, dan , (8) penyusunan strategi untuk menerapkan sikap tabayyun dalam mengatasi penyebaran berita hoax, (9) membuat kesimpulan apabila menerapkan sikap tabayyun dapat mengatasi penyebaran berita hoax.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi yang semakin cepat sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, terkhususnya dalam penyebaran berita. Pada saat ini berita dapat mudah tersebar dengan cepat entah itu berita yang sesuai kebenarannya maupun tidak. Dengan kemudahan mengakses informasi di media online orang dapat menyebarkan informasi yang diterimanya tanpa menyaringnya terlebih dahulu. Sehingga informasi yang tersebar tidak jelas faktanya.

Dengan demikian sebagai umat islam yang beragama, sudah sepantasnya kita melakukan tabayyun terlebih dahulu sebelum menyebarkan informasi atau berita. Tabayyun merupakan budaya umat islam yang dapat menjadi jalan keluar terhadap informasi yang menimbulkan keresahan masyarakat. Tabayyun merupakan cara untuk menganalisis informasi dan situasi serta permasalahan yang terjadi pada umat. Allah SWT Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”(QS. Al-Hujurat: 6)”

Pada ayat lain Allah juga memberikan larangan kepada umatnya:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ, إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggungjawabannya. (QS al-Isrâ’ [17]: 36).”

Kedua ayat tersebut memiliki makna yang saling berhubungan, pada ayat pertama Allah memerintahkan kepada umatnya agar bertabayyun terhadap informasi atau berita ataupun suatu pemahaman yang diterima. Selanjutnya pada ayat kedua Allah melarang umatnya agar tidak mengikuti sesuatu yang belum diketahui. Sehingga harus ada tindak lanjut terhadap hal tersebut, agar menjadi jelas kebenarannya. Karena semua hal yang dilakukan manusia di dunia akan dimintakan pertanggungjawabannya oleh Allah SWT.

Tanpa upaya melakukan tabayyun terlebih dahulu, terdapat banyak orang yang aktif di media sosial yang percaya terhadap berita-berita palsu. Disinilah pentingnya menerapkan akhlak yang luhur. Pada zaman rasulullah ada suatu kejadian penyebaran berita bohong yang terjadi pada Aisyah ra yakni istri Rasulullah sendiri. Berita tersebut sangat meresahkan bagi nabi dan sahabat-sahabat beliau. Setelah sebulan rumor tersebut berkembang Allah membantahnya dengan menurunkan surat An-Nur (24): 12

أُولَٰئِكَ إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا إِفْكٌ مُّبِينٌ .

“Mengapa orang-orang mukmin dan mukminat tidak berbaik sangka terhadap diri mereka sendiri, ketika kamu mendengar berita bohong itu dan berkata, “ini adalah (suatu berita) bohong yang nyata. (“Qs. An-Nur : 12).

Allah berpesan pada ayat tersebut bahwa seorang mukmin yang mendengar rumor, harus bersangka baik terhadap yang dicemarkan namanya itu. Karena yang dicemarkan namanya tersebut adalah sesama orang beriman.

Segala informasi baik maupun negatif tidak boleh langsung disebarkan begitu saja sebelum dianalisis kebenarannya. Tabayyun harus dilakukan untuk memastikan informasi terdapat dari sumber yang terpercaya atau tidak, dan juga memastikan latar belakang informasi. Hal negatif bisa terjadi karena sikap tidak bertanggung jawab terhadap penyebaran berita hoax, fitnah, ujaran kebencian dan hal terlarang lainnya yang menyebabkan keresahan masyarakat

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penyebaran berita hoax dapat dicegah dengan menerapkan sikap tabayyun. Sikap tabayyun merupakan budaya umat islam yang dapat menjadi jalan keluar terhadap penyebaran informasi yang semakin luas yang dapat menimbulkan keresahan masyarakat di era perkembangan kecanggihan teknologi seperti sekarang ini. Adapun perintah yang harus dilakukan manusia dalam menanggapi informasi yang belum tentu kebenarannya, seperti yang dijelaskan dalam qur'an surat Al- Hujurat : 6 bahwa Allah memerintahkan kepada umatnya agar bertabayyun terlebih dahulu terhadap informasi atau berita ataupun suatu pemahaman yang diterima. Selain itu, terdapat juga larangan dalam penyebaran informasi yang tidak benar yaitu dalam qur'an surat al-Isrâ' (17) ayat 36 yang menerangkan bahwa Allah melarang umatnya agar tidak mengikuti sesuatu yang belum diketahui, karena semua hal yang dilakukan manusia di dunia akan dimintakan pertanggungjawabannya oleh Allah SWT. Oleh karena itu, dalam menerima berita ataupun informasi yang belum terbukti kebenarannya sebaiknya kita bertabayyun terlebih dahulu untuk memastikan informasi atau berita itu benar.

REFERENSI

- Aminah, A., & Sari, N. (2019). Dampak hoax di media sosial Facebook terhadap pemilih pemula. *Jurnal Komunikasi Global*, 8(1), 51-61. <https://doi.org/10.24815/jkg.v8i1.13565>
- Ardinata, R. P., Rahmat, H.K., Andres, F. S., & Waryono, W. (2022). Kepemimpinan transformasional sebagai solusi pengembangan konsep smart city menuju era society 5.0: Sebuah kajian literatur [*Transformational leadership as a solution for the development of the smart city concept in the society era: a literature review*]. *Al-Ihtiram : Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1(1). Retrieved from: <https://alisyraq.pabki.org/index.php/alihtiram/article/review/206>.
- Azizah, N.(2018). Pendekatan Person Centered berbasis nilai budaya jawa “sopan santun” untuk meningkatkan perilaku adaptif remaja di era disrupsi. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 2, No.1, pp. 99-103). Retrieved from: <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/472>.
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 15(2). <https://doi.org/10.53845/infokam.v15i2.178>.
- Darmawan, D. (2020). Perspektif Al-Quran Dalam Menjaga Harmonisasi Dan Toleransi Dari Berita Bohong (Hoax) Di Media Sosial. In *Prosiding Seminar*

- Nasional LKK* (Vol. 1, No. 1). Retrieved from: <https://core.ac.uk/download/pdf/337612181.pdf>.
- Efendi, E., balqis, F., Siagian, A., & Sirait, M. F. (2023). Berita Hoax dalam Perspektif Islam. *Journal on Education*, 5(4), 15609-15613. Retrieved from <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/2670>.
- Febriansyah, F., & Muksin, N. N. (2020). Fenomena Media Sosial: Antara Hoax, Destruksi Demokrasi, dan Ancaman Disintegrasi Bangsa. *Sebatik*, 24(2), 193-200. Retrieved from: <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/1091>.
- Jamun (2018) perkembangan teknologi menimbulkan dampak positif yaitu semakin luasnya jaringan informasi dan pengetahuan yang tersebar, semakin memudahkan masyarakat untuk mengetahui perkembangan informasi yang ada.
Daftar pustaka : Jamun, Y. M. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48-52. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i1.54>.
- Kamilah, S, S., dkk. (2018). Tabayyun dengan analisis real. Prosiding integrasi interkoneksi islam dan sains, 1, 185-188. Retrieved from: <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/31/30>.
- Kurniawan, A. H. (2020). Konsep altmetrics dalam mengukur dampak artikel melalui academic sosial media dan non-academic sosial media. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 43-49. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i2.12392>.
- Maulana, L. (2017). Kitab Suci dan Hoax: Pandangan Alquran dalam Menyikapi Berita Bohong. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 2(2), 209-222. <https://doi.org/10.15575/jw.v2i2.1678>.
- Nugroho, M. A. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), 30-60. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i1.30-60>.
- Rosmalinda, R. (2017). Fenomena penyesatan Berita di Media Sosial dalam artikel ilmiah. *Diakses pada*, 20. Retrieved from: http://www.seskoad.mil.id/admin/file/artikel/Artikel_Rury3.pdf.
- Sakti, F, S, N, M. (2020). *Moslem social media 4.0: Argumen islam terhadap fenomena sosial media di era industri 4.0*. Jakarta: Gramedia.
- Shihab, Q, M. (2020). *Kosakata keagamaan*. Tangerang Selatan: Lentera Hati.
- Siregar, M. (2017). TAFSIR TEMATIK TENTANG SELEKSI INFORMASI. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir* , 2(1), 106 - 121. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v2i1.257>.

- Sugiarti, S., Andalas, E. F., & Setiawan, A. I. (2020). Desain penelitian kualitatif sastra. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Susanto, J. (2016). Etika komunikasi islam. *WARAQAT: Jurnal ilmu-ilmu keislaman*, 1(1), 1-24. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v1i1.28>.
- Umro, J. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0. *Al-Makrifat: jurnal kajian Islam*, 6(2), 107-116. Retrieved from: <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/4427>.
- Wahyuni, J. (2019). Nilai-nilai Pendidikan dari Kisah Haditsul Ifki dalam QS An-Nur Ayat 11-20 tentang Sikap Tabayyun dan Kehati-hatian Menerima Berita di Era Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 66-73. DOI: <http://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.171>.
- Wahyuni, W. S., Fithri, B. S., Harahap, D. A., & Kartika, A. (2021). Sosialisasi Sanksi Penyebaran Berita Bohong (Hoax) berdasarkan Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik. *Jurnal ABDIMAS Budi Darma*, 2(1), 42-45. DOI: <http://dx.doi.org/10.30865/pengabdian.v2i1.3115>.
- Wibowo, A. (2021). Profesionalisme dai di era society 5.0: *mengulas profil dan strategi pengembangan dakwah*. *Wardah*, 22(1), 1-13. <https://doi.org/10.19109/wardah.v22i1.9003>.
- Zein. (2022). *Pergulatan agama dan komunikasi massa: Revolusi komunikasi dan pengaruh teknologi informasi terhadap agama dan manusia*. Depok: Digital Publishing.